

Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Arvina Prakusa¹, Hanif Cahyo AK¹, Ulva Mariya²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Key Words:

Guru, Kesulitan Membaca Al-Quran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa penting bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam membaca Al-Qur'an, (2) mengetahui faktor kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, dan (3) mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan (1) sangatlah penting bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam membaca Al- Qur'an karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, (2) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebagian siswa belum mengenali dan belum hafal huruf hijaiyah, dan tidak ada pengawasan atau kerjasama dari orang tua sehingga kurangnya minat belajar, (3) guru PAI sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing dan evaluator. Dari hasil penelitian cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan metode tutor sebaya, siswa diminta maju satu persatu dengan tujuan melihat perkembangan mereka.

How to Cite: Prakusa. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk seluruh manusia. Dengan belajar Al-Qur'an, manusia bisa menjalani hidupnya menjadi lebih baik dengan berlandaskan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah baik nabi dan rasul yang bisa memberikan hikmah berharga dan membantu manusia untuk bisa menjalani hidupnya menjadi lebih tenang serta teratur. Tidak sedikit ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan sangat penting untuk selalu dipelajari, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mempelajari Al-Qur'an, merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagai bentuk ibadah dan melaksanakan hal tersebut memberikan nilai pahala yang besar. Belajar Al-Qur'an harus dilakukan sejak kecil. Pada usia dini, anak-anak lebih mudah untuk menerima pengetahuan. Dengan belajar Al-Qur'an dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri orang yang mempelajarinya. Guna mendukung hal tersebut, diperlukan kerja sama antara orang tua, keluarga, serta lingkungan sehingga karakter anak yang baik dapat terwujud. (Astuti & Nugraheni, 2021)

Di era globalisasi sekarang ini sering kali terjadi perubahan atau pergeseran nilai-nilai kehidupan masyarakat, sebab masih terdapat generasi yang kurang baik dalam hal membaca Al-

Quran. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah kecintaan mereka terhadap membaca Al- Qur'an makin menurun, terkhusus pada kalangan remaja. Dengan begitu, seorang guru agama Islam mempunyai peran penentu saat membimbing siswa-siswinya menjadi individu yang memiliki taqwa kepada Allah Swt. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan Al-Qur'an. Masyarakat Islam mengenal orang tua, guru di sekolah, dan memahami bahwa setiap umat Islam mempunyai tanggung jawab dalam memberikan ajaran dan pengamalan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia. Apalagi pada era modern serta pesatnya kemajuan teknologi. Oleh karena itu, seorang muslim khususnya sebagai orang tua hendaknya mendidik dan membiasakan anak belajar membaca Al-Quran sedini mungkin (Nurhayati, 2019).

Guru pendidikan agama Islam, secara umum memiliki pemahaman yang terdapat aspek dinamis dari jabatan (status), ketika menjalankan hak serta kewajibannya berdasarkan pada jabatannya. Problematika membaca merupakan suatu situasi dalam proses membaca yang terganggu kemudian ditandai dengan adanya kekurangan atau hambatan yang ada pada saat meraih hasil cara baca yang baik (Sarmila, 2020).

Guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk sering berinteraksi dengan Al-Quran, interaksi dengan Al-Quran bisa dalam bentuk pengajian, padahal tuntutan berinteraksi dengan Al-Quran bukanlah tugas seorang guru agama Islam, selain itu umat Islam di umum dan tidak mengkhususkan pada profesi khusus. Interaksi tersebut memanglah butuh skill yang ekstra serta tak bisa dilaksanakan orang yang bukan keahliannya, namun pada tataran membaca mudah dilakukan oleh siapa saja, terutama kalangan terpelajar dan intelektual. Banyak sekali fadhilah yang kita peroleh dengan membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu Al-Qur'an kemudian menjadi syafaat bagi pembacanya di kemudian hari. (Khotima, 2020).

Guru pendidikan agama Islam wajib memiliki usaha dalam memotivasi minat peserta didik untuk belajar membaca serta menulis Al-Qur'an, hingga tak ditemukan lagi peserta didik sekolah yang tak memiliki minat serta tidak bisa membaca serta menulis Al-Qur'an (Rosiana et al., 2022). Kemampuan dalam membaca serta menulis Al-Quran harus ditanamkan pada diri anak, sebab masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk memperbaiki berbagai hal kemampuan. Alasan penulis untuk menonjolkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMP karena siswa SMP merupakan media pengontrol antar SD dan SMA, pada jenjang pendidikan SMP memberikan peluang terbaik untuk mendapatkan lebih banyak hal. Mengembangkan seluruh kemampuan siswa setelah lulus sekolah dasar dan sebagai wadah persiapan menuju pendidikan lebih lanjut, sehingga pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas siswa mempunyai kompeten dan lebih menumbuhkan keinginannya agar mampu memperbaiki (Apri & Yakin, 2021).

Akhir-akhir ini kemampuan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam mengalami penurunan, baik pada kalangan anak-anak, remaja, serta orang dewasa. sedangkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan umat Islam dalam beraktivitas menghayati ajaran agamanya. Untuk itu guru sebagai kunci pada penyelenggaraan pendidikan karena ialah pihak yang memiliki pengaruh besar pada proses belajar mengajar (Luthfiani, 2022).

Berdasarkan problematika tersebut penelitian ini bertujuan guna mencapai sejauh mana dalam mengetahui pentingnya siswa mampu membaca Al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, dengan begitu guru PAI memiliki tanggung jawab penuh terhadap kemampuan peserta didiknya dalam hal membaca, mengaji, dan memantau tumbuh kembang anak serta mengajarkan membaca Al-Qur'an. Orang tua hendaknya mengajarkan Al-Qur'an pada anak- anaknya sejak dini. Hal ini supaya menimbulkan keyakinan bahwa Allah SWT yaitu Tuhan mereka serta demikianlah firman-Nya. Agar ruh Al-Qur'an tumbuh di dalam hati mereka, cahayanya merangsang pikiran serta indera mereka sehingga mereka mendapat aqidah Al-Qur'an sejak kecil.

METODE

Metode penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu metode penelitian yang pemanfaatan data kualitatif yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Dasar teori memiliki fungsi sebagai pedoman supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan siswa turut serta dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini teknik observasi dan wawancara dengan informan. Observasi yaitu suatu aktivitas dalam pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan langsung pada orang dan lokasi yang diamati. Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan secara interaktif yang memiliki tujuan mendapatkan informasi dengan pelaksanaan tanya jawab antara peneliti dengan informan ataupun subjek penelitian.

DISKUSI

Secara etimologi Al-Qur'an asalanya dari bahasa Arab pada bentuk kata benda masdar dari kata (qara'a-yaqra'u-Qur'an) yang mengartikan bacaan. Ada yang menyatakan bahwasanya qur'an yaitu masdar yang memiliki makna isim maf'ul, sebab ia punya arti yang dibaca atau maqru'. Berdasarkan para ahli bahasa, kata yang memiliki wazan fu'lan berarti kesempurnaan. Sebab itu Al-qur'an yaitu bacaan yang sempurna. Serta berdasarkan istilah (terminologi) Al-qur'an yaitu: "kitab Allah yang turun kepada utusan Allah, Muhammad SAW. Yang termaktub dalam mushaf, serta disampaikan pada manusia dengan cara berangsur-angsur, dengan tidak memiliki keraguan.

Permasalahan yang dialami peserta didik saat membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam kemampuan membaca siswa di sini tak sedikit yang dikatakan kurang atau mayoritas masih belum lancar saat membaca Al-Qur'an. Rata-rata sebagian peserta didik yang kami amati sudah mampu mengenal huruf, baik saat membaca, serta mengenal huruf hijaiyah. Pengucapan serta dalam mengucapkan huruf merupakan kesulitan terbesar yang dirasakan siswa di sini. Kesulitan yang dialami siswa dalam yang sudah bisa ataupun mengetahui huruf itu yakni kesulitan pada saat belajar tajwid. Terlebih lagi apabila disuruh menghafal ayat atau surat, padahal dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits itu dituntut agar bisa menghafal namun anak-anak tersebut seringkali mengeluh saat ditugaskan menghafalkan.

Membaca Al-Quran tak sama dengan membaca bacaan lain secara umum, seperti membaca buku, koran ataupun yang lain. Membaca Al-Qur'an yaitu membaca firman Allah SWT serta menjadikan suatu cara melakukan interaksi dengan Allah SWT. Secara umum membaca yaitu suatu proses aktivitas yang kompleks sebab aktivitas ini memiliki sangkutan skill dalam mengingat bentuk huruf, mengingat bunyi pada setiap huruf hijaiyah pada rangkaian kata serta kalimat yang memiliki kandungan makna yang punya keterlibatan proses seperti melihat, membayar, perhatian, mengeksplorasi ingatan kata serta huruf, paham terhadap makna, menyerap serta mengolah isi bacaan.

Guru mempunyai tugas utama memberikan pengajaran serta memberikan didikan, mempunyai peranan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pandangan dunia pendidikan Islam termasuk memberi pengajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan benar serta tartil adalah salah satu bentuk dakwah Islam yang mendorong umat Islam serta individu lain dalam berbuat baik (Mahmudah, 2021). Kesulitan yang dirasakan pendidik saat mengatasi kendala peserta didik ketika belajar membaca Al-Qur'an dapat terlihat dari beberapa faktor antara lain : 1) Faktor anak : masih terdapat siswa yang belum mengetahui huruf hijaiyah, masih terdapat peserta didik yang belum mempelajari Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga. 2) Faktor dari Orang Tua : kurangnya perhatian orang tua mengenai pengajaran pelajaran agama, banyak orang tua yang tidak mengajarkan ilmu Al-Qur'an (Shalma et al., 2022).

Lingkungan juga mempengaruhi anak, lingkungan yang baik kemudian mendorong anak dalam mendapatkan pelajaran yang tak terdapat di lingkungan keluarga, yaitu lingkungan yang mengarah anak pada urusan keagamaan seperti TPA, mengaji bersama di masjid, atau les di rumah,

Aktivitas seperti ini kemudian sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan diri anak menjadi lebih baik sebab setiap langkahnya dibentengi oleh agama, namun terkadang lingkungan juga memberi pengaruh tidak baik bagi anak yang seharusnya belajar membaca Al-Qur'an. Di lingkungan yang tidak baik, tidak tersedia dan tidak ada inisiatif dari warga/lingkungan sekitar membuat anak menjadi buta huruf tentang Al-Quran yang tak diterimanya sejak kecil. (Iskandar et al., 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ulva Mariya yang merupakan salah satu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terkait dengan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an bahwa sesungguhnya tidak hanya guru PAI saja yang berperan dalam membimbing dan mengajarkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi seluruh stakeholder serta orang tua atau wali siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangat berperan penting. Karena pada dasarnya menjadikan anak atau peserta didik dapat membaca Al-Qur'an yaitu tanggung jawab bersama. Dengan adanya kerjasama tersebut nantinya akan lebih mudah, cepat, dan efektif dalam mewujudkan atau menciptakan anak didik yang dapat membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hal terbesar yang dialami siswa di sekolah ini yaitu niat. Niat dalam belajar serta melakukan pembiasaan membaca Al-Quran. Meski masih sangat jauh hal ini dikatakan fasih membaca Al-Quran, namun jika niat itu ada dan terwujud kemudian kemudian sangat membantu mereka dalam belajar membaca Al-Quran. Dari pengamatan saya. Niat inilah yang hilang pada diri siswa, yaitu niat belajar serta niat melakukan pengamalan terhadap apa yang dipelajari. Membaca Al-Quran harusnya tak menjadi hal sesuatu yang sulit untuk siswa di sekolah ini, hampir semuanya telah belajar membaca Al-Quran sejak kecil. Namun tersebut menjadi sulit sebab sebagian besar dari mereka tak lagi melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mereka dapatkan semasa kecil.

Hasil penelitian yang saya temukan pada siswa tak hanya kesalahan siswa sebelumnya atau sebelum siswa tersebut bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, melainkan dari faktor eksternal serta faktor internal siswa. Hal tersebut butuh juga peran orang tua yang dituntut agar selalu menjadi benteng agama pada anak, sebab madrasah pertama yang anak kenal yaitu keluarga, apalagi seorang ibu, apabila pendidikan agamanya baik untuk itu suatu saat anak kemudian pandai menerima pelajaran yang diberi oleh orang tuanya. seorang guru khususnya mengenai pendidikan agama Islam sebab orang tua telah memberi teladan serta arahan yang baik kepada anaknya.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhayati yang menyatakan bahwa masyarakat Islam khususnya mengenal orang tua, guru di sekolah dan memahami bahwa setiap umat Islam mempunyai tanggung jawab dalam memberikan ajaran serta pengamalan Al-Qur'an yang mana sebagai pedoman untuk seluruh umat Islam di dunia. Apalagi di era modern dan pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang. Oleh sebab itu seorang muslim terkhusus pada orang tua hendaknya mendidik dan membiasakan anak belajar membaca Al-Quran sedini mungkin (Nurhayati, 2019).

Ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan guru PAI bisa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan diantaranya yakni melalui metode tutor sebaya, membuat grup tahsin untuk semua peserta didik, setiap peserta didik diminta untuk maju satu persatu. Yang dimaksud dengan metode tutor sebaya ini yaitu ketika didalam suatu kelas ada peserta didik yang sudah paham serta baik dalam membaca Al-Qur'an, siswa tersebut diminta untuk membantu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan memiliki program tahsin yang mana diperuntukkan kepada seluruh peserta didik dalam rangka melancarkan bacaan Al-Qur'an, kegiatan Tahsin ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Metode selanjutnya yaitu ketika pembelajaran kelas berlangsung siswa diminta untuk maju satu persatu dengan salah satu tujuan ingin melihat perkembangan atau batas kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangat penting bagi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an yang merupakan sumber petunjuk umat muslim di dunia. Terdapat dua Faktor yang menyebabkan peserta

didik kesulitan saat membaca Al-Qur'an, yaitu faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam timbul dari dalam diri siswanya, yaitu niat. Sedangkan faktor dari luar timbul dari lingkungan sekitar. Dengan adanya hal tersebut maka guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan memiliki metode guna membantu siswa melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya yaitu metode tutor sebaya, peserta didik maju satu-persatu, dan adanya pembuatan grup tahsin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., Karena atas rahmat serta karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel dengan judul "Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan". Tak ada persembahan yang bisa penulis beri selain rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah banyak mendorong penulis. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing yang sudah sabar, meluangkan waktu serta tenaga serta pemikiran dalam memberi pendampingan selama penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada seluruh guru maupun peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terkhusus kepada Ibu Siti Umayati selaku guru pamong atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan wawancara serta penelitian di sekolah. Serta ucapan terima kasih terhadap seluruh pihak yang sudah memberi kontribusi pada penulisan artikel ini. Segala kekurangan dalam penulisan artikel ini, penulis sangat memiliki harapan masukan, kritik serta saran yang memiliki sifat motivasi. Penulis berharap dengan adanya artikel ini semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak serta semoga amal baik yang sudah diberi mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 04(2), 194–207.
- Iskandar, Y., Rosidi, R., & Munir, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran Di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1276>
- Khotima, Khusnul . (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis AL-qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Luthfiani, Rana. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. Skripsi S1. Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan – Riau.
- Mahmudah, Siti (2021) Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati. Undergraduate thesis, IAIN Kudus.
- Nurhayati. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Sulesana* 9(2). 116-125.
- Rosiana, Komaruddin, Safinah. (2022). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Nw Semaya. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 3. 464-480.

- Sarmila, Sarmila (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang. Undergraduate thesis, IAIN Parepare.
- Shalma, L N, Fitroh Hayati, Dewi Mulyani. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III. Bandung Conference Series: Islamic Education. 2(2) 433-440. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3693>
- Yana, R. F., Syawaluddin, F. A., Sagala, A. H., & Siagian, T. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Pena Cendekia*, 4(2), 23–28. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.20>